

Pembinaan Etika Siswa Melalui Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Amarasi Barat

Estalin Nepa Bureni¹, Katarina Daro², Khusnul Khotimah³, Yufani Rambu Liga Wandal⁴, Daud Christo Luis Radja⁵, Fadil Mas'ud⁶

^{1 s.d 6}Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email Kontributor: estalinnb93@gmail.com

Abstrak

Etika adalah prinsip dasar yang membimbing perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Rendahnya kesadaran etika siswa pada era digital juga berdampak pada kehidupan siswa di SMA Negeri 1 Amarasi Barat. Sebagai upaya strategis dalam rangka menangani rendahnya kesadaran etika di lingkungan pendidikan, pembelajaran PPKn menjadi salah satu sumber dalam membina siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial sebagaimana yang ada dalam lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju bahwa PPKn menjadi salah satu sumber belajar mengenai etika dan membantu siswa dalam memahami etika dalam aplikasinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana PPKn dapat menjadi sumber maupun media dalam pembinaan etika siswa di SMA Negeri 1 Amarasi Barat agar dapat terwujud generasi muda yang memiliki sikap dan perilaku etis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui *platform* digital dengan penyebaran kuisioner *google form* bagi subjek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini memberikan gambaran terkait proses dan hasil pembinaan etika siswa dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Amarasi Barat. Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Amarasi Barat dengan pendekatan kontekstual dan aplikatif yang mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila efektif dan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap etika dalam kehidupan di lingkungan sekitar siswa yang diaplikasikan dengan perilaku positif dalam interaksi sehari-hari.

Kata kunci: Etika Siswa, Pembelajaran PPKn, Pembinaan Karakter

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang beretika dan bermoral. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pembangunan karakter menjadi bagian esensial yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,



bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pembinaan etika merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan (Djuwita, 2017).

Etika, dalam pengertian umum, merujuk pada norma dan nilai yang menjadi pedoman dalam berperilaku baik di lingkungan pribadi maupun sosial. Dalam dunia pendidikan, etika memegang peran penting sebagai penunjuk arah bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian dan karakter positif (Wijaya, 2020). Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, permasalahan etika di kalangan pelajar menjadi semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan media sosial, meskipun membawa banyak manfaat, juga membuka ruang bagi munculnya perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai sosial, seperti perundungan digital, ujaran kebencian, penyebaran hoaks, hingga sikap individualistik dan kurangnya empati terhadap sesama.

Dalam konteks kehidupan sekolah, berbagai fenomena degradasi moral dapat diamati dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti menyontek saat ujian, datang terlambat, tidak menghormati guru, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas, hingga rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Fenomena ini menandakan bahwa pembinaan etika belum sepenuhnya berjalan optimal. Oleh karena itu, peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai etika menjadi sangat penting, terlebih karena sekolah merupakan tempat strategis dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik melalui proses pendidikan yang berkesinambungan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan nilai dan moral secara eksplisit adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dasar-dasar negara, sistem pemerintahan, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembinaan nilai-nilai kebangsaan, keadilan, toleransi, tanggung jawab, dan

etika sosial. PPKn merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter karena mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia (Efendi, Alfianda, et al., 2024).

Di SMA Negeri Amarasi Barat, pembelajaran PPKn berperan penting dalam membentuk etika siswa. Sekolah ini terletak di wilayah pedesaan Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, dan mayoritas peserta didiknya berasal dari latar belakang ekonomi dan sosial yang beragam. Dalam kehidupan sosial siswa, nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan adat lokal masih sangat kuat, namun tidak terlepas pula dari pengaruh negatif modernisasi. Hal ini menantang guru PPKn dan seluruh pihak sekolah untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi akademis, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif siswa agar nilai-nilai etika benar-benar tertanam dalam diri mereka.

Pembelajaran PPKn di SMA Negeri Amarasi Barat dilakukan dengan pendekatan kontekstual, di mana guru berupaya mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep abstrak tentang hukum, demokrasi, atau hak asasi manusia, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, simulasi, studi kasus, dan debat, siswa didorong untuk berpikir kritis dan etis dalam menyikapi berbagai persoalan sosial yang mereka hadapi.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembinaan etika melalui PPKn tidak luput dari tantangan. Beberapa guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi yang bersifat nilai secara menarik dan menyentuh sisi afektif siswa. Di sisi lain, tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat untuk memahami pentingnya etika dalam kehidupan. Beberapa di antaranya masih melihat pelajaran PPKn sebagai pelajaran hafalan semata, bukan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Selain itu, minimnya dukungan dari lingkungan luar sekolah, termasuk keluarga dan masyarakat, juga menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai etika secara berkelanjutan.

Faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk etika siswa. Apabila siswa tinggal di lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai etis, seperti lingkungan yang permisif terhadap pelanggaran aturan atau kurang menghargai kejujuran, maka proses pembinaan etika di sekolah akan menjadi tidak efektif (Magdalena et al., 2020). Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan etika siswa secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, pembinaan etika melalui PPKn bukan hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi merupakan bagian dari budaya sekolah yang harus dibangun secara kolektif. Budaya sekolah yang menghargai kedisiplinan, menghormati perbedaan, dan mendorong kerja sama harus ditanamkan melalui keteladanan semua pihak di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf administrasi (Wulandari et al., 2021). Ketika siswa melihat bahwa nilai-nilai yang diajarkan di kelas juga diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, mereka akan lebih mudah menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan pribadi mereka.

Dengan demikian, pembinaan etika siswa melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri Amarasi Barat merupakan upaya penting dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern. Studi ini dilakukan untuk menggali bagaimana strategi pembelajaran PPKn mampu membentuk etika siswa, apa saja kendala yang dihadapi dalam proses tersebut, dan bagaimana solusi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan etika melalui pendidikan PPKn. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pendidikan karakter yang relevan dengan kondisi lokal dan tantangan global saat ini.

Melalui kajian yang mendalam, diharapkan pembelajaran PPKn tidak hanya menjadi sarana pengetahuan kewarganegaraan, tetapi benar-benar menjadi wadah pembentukan warga negara yang beretika, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Andani, 2024). Keberhasilan pembinaan etika di tingkat sekolah menengah atas akan menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan generasi

muda Indonesia yang berkualitas, baik dari sisi akademik maupun moral, serta siap menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan semangat kebangsaan yang tinggi (Pangalila, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses dan hasil pembinaan etika siswa di SMA Negeri 1 Amarasi Barat yang dilakukan melalui pembelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data dilakukan secara digital atau daring dengan memanfaatkan kuisisioner *google form* kepada siswa di SMA Negeri 1 Amarasi Barat sebagai subjek atau responden penelitian. Kuisisioner yang diberikan merupakan jenis kuisisioner tertutup, yang mana subjek memilih jawaban yang telah ditentukan dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Jenis data yang dikumpulkan adalah meliputi data primer yang diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Data yang sudah diperoleh kemudian akan dieksplorasi lebih mendalam guna untuk mendapatkan kesimpulan yang menjelaskan masalah yang diteliti. Terdapat tiga alur dalam melakukan analisis kualitatif yaitu: Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya; Penyajian Data, yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan Menarik Kesimpulan, yaitu semua data yang diperoleh disimpulkan kemudian diverifikasi untuk menguji kebenarannya, kekukuhannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya (Wijaya et al., 2025).

Pembahasan/hasil

A. Strategi Pembelajaran PPKn dalam Membina Etika Siswa

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan etika siswa di tingkat sekolah menengah. Di SMA Negeri Amarasi Barat, strategi

pembelajaran PPKn dirancang bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan kognitif tentang negara dan konstitusi, tetapi lebih dari itu, untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan etika dalam diri peserta didik. Strategi ini menjadi semakin penting karena tantangan etika di kalangan remaja kini semakin kompleks, mulai dari perilaku menyimpang di media sosial, menurunnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, hingga lemahnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas individu dan sosial (Salouw et al., 2020). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru PPKn harus bersifat holistik dan kontekstual, menyentuh aspek afektif serta membentuk kebiasaan-kebiasaan positif dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pendekatan kontekstual, yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Strategi ini memudahkan siswa untuk memahami nilai-nilai etika secara konkret dan relevan. Misalnya, ketika guru membahas tema “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, siswa diajak untuk merefleksikan situasi di lingkungan sekitar mereka: apakah ada ketimpangan dalam pembagian tugas piket di kelas? Apakah semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam kegiatan OSIS atau ekstrakurikuler? Pertanyaan-pertanyaan ini menumbuhkan kesadaran etis dalam diri siswa, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir kritis terhadap lingkungan sosialnya.

Selain itu, metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran sangat efektif digunakan dalam pembelajaran PPKn untuk membina etika. Dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk bertukar pendapat dan mendengarkan pandangan orang lain, sehingga keterampilan toleransi, empati, dan komunikasi etis dapat terbentuk secara alami. Sementara itu, melalui studi kasus yang berkaitan dengan persoalan sosial, siswa ditantang untuk menganalisis sebuah masalah dari sudut pandang etika. Contoh kasus bisa berupa korupsi, pelanggaran HAM, atau konflik sosial, yang kemudian dibahas dari aspek hukum, moral, dan nilai-nilai Pancasila. Strategi ini memberi ruang kepada siswa untuk melatih

penalaran etis serta kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Strategi lain yang mendukung pembinaan etika adalah integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam materi pembelajaran. SMA Negeri Amarasi Barat berada dalam konteks budaya lokal yang kaya dengan nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, hormat pada orang tua, dan adat sopan santun (Pertiwi, 2020). Guru PPKn memanfaatkan kekayaan budaya ini sebagai sumber pembelajaran, misalnya dengan menggali praktik-praktik musyawarah dalam masyarakat adat atau menyertakan kisah-kisah lokal yang sarat nilai moral. Dengan demikian, siswa merasa lebih dekat dan terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan karena berasal dari lingkungan yang mereka kenal.

Tak kalah penting adalah keteladanan guru sebagai bagian dari strategi pembinaan etika (Sam & Sulastri, 2024). Guru PPKn diharapkan menjadi figur yang mampu merepresentasikan nilai-nilai moral yang diajarkan di kelas. Ketika guru menunjukkan sikap jujur, adil, disiplin, dan menghargai perbedaan, maka siswa akan belajar secara tidak langsung melalui observasi dan imitasi (Djoh et al., 2022). Keteladanan ini jauh lebih efektif dibandingkan ceramah moral yang tidak disertai dengan praktik nyata. Di SMA Negeri Amarasi Barat, keteladanan ini dijaga melalui hubungan guru dan siswa yang bersifat terbuka dan komunikatif, serta pembiasaan budaya sekolah yang positif.

Strategi lain yang mendukung pembinaan etika adalah penguatan proyek-proyek berbasis nilai (*value-based projects*), di mana siswa diberikan tugas-tugas yang menuntut mereka untuk menerapkan nilai-nilai PPKn dalam kehidupan nyata. Contohnya, proyek pengabdian masyarakat, kerja bakti di sekolah, pengelolaan kegiatan pemilu OSIS, atau membuat kampanye anti-bullying. Proyek semacam ini membantu siswa memahami bahwa nilai etika bukan sekadar teori, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan konkret. Dengan keterlibatan aktif, siswa akan merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap komunitasnya dan membentuk kesadaran etika yang lebih dalam (Priyana et al., 2023).

Meskipun strategi-strategi tersebut telah berjalan cukup baik, pelaksanaannya tidak luput dari tantangan. Beberapa siswa masih menunjukkan resistensi terhadap pembelajaran nilai, terutama karena pengaruh lingkungan luar yang lebih bebas dan permisif. Untuk mengatasi hal ini, guru PPKn memperkuat komunikasi dengan orang tua dan menyelenggarakan kegiatan pembinaan karakter secara kolaboratif antara sekolah dan keluarga (Astawa et al., 2020). Upaya ini menegaskan bahwa pembinaan etika tidak cukup dilakukan di kelas saja, tetapi membutuhkan dukungan dari semua elemen pendidikan.

Dengan berbagai strategi di atas, pembelajaran PPKn di SMA Negeri Amarasi Barat terus diarahkan untuk menjadi sarana pembinaan etika siswa secara menyeluruh. Proses ini bukan hanya membentuk siswa yang tahu aturan, tetapi juga yang mampu bertindak sesuai nilai moral, berpikir kritis dalam situasi dilematis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan etika melalui PPKn tidak hanya menjadi tugas guru semata, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh pihak dalam komunitas sekolah.

B. Hasil penelitian

Pendidikan tidak hanya sekadar memberi fokus pada pengetahuan intelektual peserta didik, namun juga harus seimbang dengan pembinaan etika siswa sebagai dasar fundamental dalam proses pembentukan karakter dan moral siswa. Di tengah kemajuan arus teknologi dan informasi yang semakin pesat dengan mudahnya akses masuk terhadap budaya dan informasi menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dalam membentuk etika siswa yang semakin kompleks (Efendi, Ramli, et al., 2024).

Sebagai salah satu pelajaran wajib di institusi pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu pelajaran yang menekankan bagaimana pola etika dan moral yang seharusnya dimiliki oleh siswa. PPKn menekankan pada internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila juga pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu upaya membentuk warga negara Indonesia yang baik (Galuh et al., 2021).

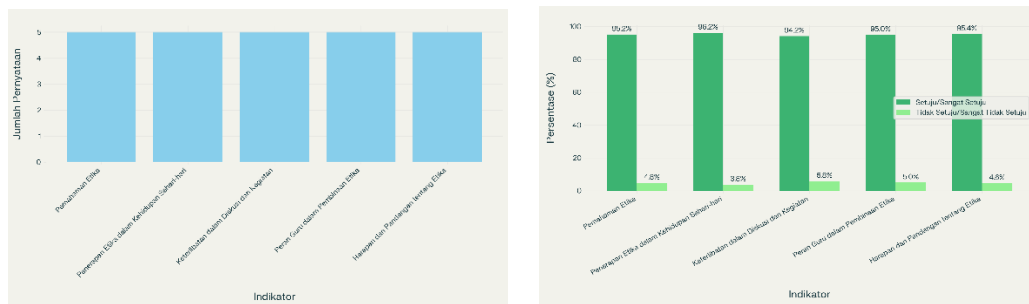
Sebagai salah satu institusi pendidikan formal, SMA Negeri 1 Amarasi Barat berupaya untuk mengoptimalkan pembelajaran PPKn sebagai bagian dari upaya strategis dalam membina etika siswanya di sekolah. Pembelajaran PPKn dioptimalkan dengan pendekatan yang konseptual dan aplikatif. Tujuannya agar menciptakan generasi penerus bangsa Indonesia yang berintelektual dan beretika serta mampu bersaing di era globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan fakta bahwa pembelajaran PPKn berpengaruh besar dan juga signifikan terhadap etika siswa di SMA Negeri 1 Amarasi Barat. Terdapat 100 sampel atau responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuisioner penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan persetujuan bahwa pembelajaran PPKn turut memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman responden mengenai etika.

Melalui pembelajaran PPKn, SMA Negeri 1 Amarasi barat berkomitmen untuk membentuk karakter siswa yang beretika sebagai warga negara yang menjadi generasi penerus bangsa. Melalui pembelajaran yang aplikatif dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi, pembelajaran PPKn dirancang efisien dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap etika secara teoritis juga praktisnya. Siswa dituntut untuk dapat secara aktif oleh guru untuk memahami konsep-konsep dasar etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Partisipasi aktif siswa SMA Negeri 1 Amarasi Barat dalam pembelajaran PPKn menunjukkan minat siswa terhadap pelajaran yang siswa terima yang mana hal ini berpengaruh terhadap kualitas pemahaman siswa akan konsep etika secara teori dan praktis. Siswa tidak hanya dididik untuk memahami makna etika tetapi juga dituntut untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai etika ke dalam kehidupan siswa sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat dalam interaksi sosial siswa.

Gambar 1 Grafik Indikator dan Jawaban Responden



Berdasarkan grafik di atas, berikut hasil analisis deskriptif penulis yang menggambarkan peran pembelajaran PPKn dalam membangun etika siswa di SMA Negeri 1 Amarasi Barat:

1. Mayoritas Jawaban Setuju/Sangat Setuju: Dari total 100 responden yang mengisi kuisisioner menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan pada setiap indikator. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan etika siswa juga sangat dipengaruhi oleh pembelajaran PPKn di sekolah.
2. Konsistensi Indikator: Setiap jawaban dari indikator menunjukkan jawaban yang positif dengan angka kesetujuan responden yang tinggi, yang mana artinya bahwa upaya pembinaan etika siswa di SMA Negeri 1 Amarasi Barat melalui pembelajaran PPKn berjalan efektif.
3. Peran Guru dan Ekstrakurikuler: Guru yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang tepat serta berpusat pada partisipasi aktif siswa sangat membantu siswa dalam proses belajar di dalam kelas secara teoritis dan di luar kelas secara praktis. Selain dukungan dari peran guru, ekstrakurikuler di sekolah seperti pramuka, PMI, dan sebagainya juga menopang siswa dalam proses mengaplikasikan teori etika dalam kehidupan sehari-hari.
4. Harapan Siswa: Berdasarkan hasil kuisisioner, banyak responden berharap ada pengoptimalan dari pembelajaran PPKn dalam upaya pembinaan etika siswa agar melalui nilai-nilai yang diajarkan dapat sejalan dengan harapan masyarakat luas.
5. Implikasi: Walaupun data ini tidak dapat digeneralisasi, namun berdasarkan persepsi siswa sebagai responden menunjukkan bahwa melalui pembelajaran PPKn dalam upaya pembinaan etika siswa di

SMA Negeri 1 Amarasi Barat berjalan efisien, efektif, relevan, dan bermanfaat.

Tidak hanya menunjukkan hasil peningkatan yang positif, namun penulis juga menemukan beberapa tantangan dalam upaya pembinaan etika siswa di SMA Negeri 1 Amarasi Barat melalui pembelajaran. Hasil analisis kuisioner menunjukkan bahwa masih ada siswa sebagai responden yang tidak setuju bahwa PPKn dapat secara optimal membantu responden dalam memahami serta mengaplikasikan etika dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun responden yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut berada di angka yang cukup kecil, namun tentunya hal ini harus menjadi perhatian guru juga institusi pendidikan agar dapat mengoptimalkan pembelajaran PPKn di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut penulis merekomendasikan beberapa upaya strategis yang dapat dilakukan untuk membina etika siswa melalui pembelajaran PPKn di institusi pendidikan:

1. Keterlibatan orang tua: Orang tua harus dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran siswa di institusi pendidikan untuk menopang nilai-nilai positif yang telah diajarkan di sekolah sehingga dapat diaplikasikan di lingkungan rumah atau keluarga.
2. Optimalisasi Ekstrakurikuler: Tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, namun upaya peningkatan etika siswa juga harus menggandeng kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti pramuka, PMI, dan lain sebagainya bentuk aksi nyata siswa dalam aksi sosial.
3. Peningkatan Kualitas Guru PPKn: Guru PPKn sebagai tiang utama pembelajaran PPKn di sekolah harus memiliki kualitas dan kompetensi yang layak agar dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan yang dapat diikuti oleh seluruh siswa.
4. Pemanfaatan Media Digital: Kemajuan teknologi dan informasi telah memberikan banyak kesempatan kepada guru dan siswa untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran dapat bervariasi seperti pemanfaatan media video, film, animasi, dan lain sebagainya.

5. Evaluasi Berkala: Evaluasi membantu guru dalam mengukur sejauh mana metode dan media pembelajaran yang digunakan sudah cukup efisien dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa agar dapat diperbaiki beberapa area yang perlu.
6. Kolaborasi dan Kerja Sama: Melalui kolaborasi dan kerja sama dengan komunitas atau organisasi yang relevan, siswa dapat secara langsung mengaplikasikan setiap pembelajaran yang diterima di kelas kepada masyarakat luas.
7. Membangun Budaya Etika: Tidak hanya siswa, guru dan seluruh civitas akademika di institusi pendidikan harus mampu terlibat dalam aksi nyata perwujudan perilaku etis dan beretika di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya pembentukan etika siswa di sekolah melalui pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn di sekolah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan dapat berperan signifikan terhadap siswa. Siswa tidak hanya menjadi individu yang berintelektual dan beretika tetapi juga dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat luas. Dengan menggunakan pembelajaran yang efektif dan kolaborasi aktif dengan berbagai pihak, diharapkan dapat mewujudkan siswa-siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Kesimpulan

Pembelajaran PPKn berperan penting sebagai sumber dan media dalam pembinaan etika siswa. Melalui pendekatan yang konseptual dan aplikatif, PPKn tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang etika, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju bahwa pembelajaran PPKn berkontribusi positif terhadap pemahaman mereka mengenai etika, yang mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Selain itu, keterlibatan orang tua, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, dan peningkatan kualitas guru PPKn menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam proses pembinaan etika siswa. Dengan memanfaatkan media digital dan melakukan evaluasi berkala, pembelajaran

PPKn dapat terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan siswa di era globalisasi. Oleh karena itu, melalui pembelajaran PPKn yang efektif dan kolaboratif, diharapkan generasi muda di SMA Negeri 1 Amarasi Barat dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berintelektual tinggi, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku etis yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andani, M. (2024). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pendidikan Toleransi di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.85>
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. . G. S. (2020). Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25677>
- Djoh, A. J., Suastika, I. N., & Landrawan, I. W. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran PPKN Di SMA Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v4i1.1519>
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.27-36>
- Efendi, S., Alfianda, R., Kamisan, K., Sarioda, S., & Amin, M. (2024). Sprit Pancasila Sebagai The Way of Life dan Dasar Tujuan Bernegara. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(1), 89–100. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.102>
- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>

- Magdalena, I., Anggraini, I. T., Salsabila, S., & Zahwa, N. (2020). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Petukangan Utara 01. *PENSA*, 2(2), 280–294. <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i2.1036>
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 91–103. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3553>
- Pertiwi, H. (2020). Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi SMA Negeri 3 Sukadana. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 65–69. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>
- Priyana, W. D., Yuniastuti, Y., & Hady, N. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Gotong Royong Melalui Pembelajaran Ppkn Di SMA Negeri 01 Batu. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(9), 960–967. <https://doi.org/10.17977/um063v3i9p960-967>
- Salouw, J. H., Suharno, S. S., & Talapessy, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 380. <https://doi.org/10.22146/jkn.61168>
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74>
- Wijaya, M. (2020). Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembinaan Karakter Dan Perilaku Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2), 93–97. <https://doi.org/10.32696/jpips.v1i2.1535>
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Wulandari, A. D., Suargana, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Upaya Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral pada Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5462–5471. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1638>